

Analisis Modal Usaha Pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang

¹Rizkia Izriani Maliek, ²Dedi Mulyadi, ³Santi Pertiwi Hari Sandi*

Proram Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UBP Karawang

¹mn20.rizkiamaliek@mhs.ubpkarawang.ac.id ²dedimulyadi@ubpkarawang.ac.id

³santipertiwi@ubpkarawang.ac.id*

ABSTRACT

This research aims to determine how to apply for and provide business capital by the Karawang Regency Cooperative and UKM Office, as well as how the benefits obtained by MSME actors from business capital assistance provided by the Karawang Regency Cooperative and UKM Office. The research was conducted using a qualitative method, namely data collection was carried out by interviewing 30 MSME actors from various types of businesses including food vendors, salon services, clothing sewing services, screen printing services and workshop services. The form of assistance provided is in the form of minibooths, sewing machines, cooking utensils, screen printing tools, carts, salon tools and workshop tools. These 30 respondents are random sampling taken from all aid recipients from 30 sub-districts, especially those in the category of extreme poverty sub-districts. The Office of Cooperatives and SMEs previously provided assistance in the form of cash funds, but starting in 2021 plans assistance in the form of capital goods, and can be realized in 2022. From several types of assistance that have been provided by the Office of Cooperatives and SMEs to 30 respondents, it is stated that this assistance is very beneficial for business actors, both beginners and advanced, these benefits include accelerating production, reducing operational costs, better and tidier sales displays as felt by recipients of minibooth and cart assistance. The result of this research is that the utilization of capital provided by the Office of Cooperatives and SMEs has a positive impact on the business success of MSME actors in Karawang Regency. With capital that can be used for various purposes, MSME players have greater opportunities to develop and improve the quality of their products.

Keywords: MSMEs, Benefit from Assistance, Business Capital

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pengajuan dan pemberian modal usaha oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang, juga bagaimana kebermanfaatan yang diperoleh pelaku UMKM dari bantuan modal usaha yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang. Penelitian dilakukan memakai metode kualitatif yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada 30 pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha diantaranya penjual makanan, jasa salon, jasa jahit pakaian, jasa sablon dan jasa bengkel. Bentuk bantuan yang diberikan yaitu berupa minibooth, mesin jahit, alat masak, alat sablon, gerobak, alat salon dan alat bengkel. 30 responden ini merupakan random sampling yang diambil dari seluruh penerima bantuan dari 30 kecamatan terutama yang masuk dalam kategori kecamatan kemiskinan yang ekstrim. Dinas Koperasi Dan UKM sebelumnya memberikan bantuan dalam bentuk dana uang tunai, tetapi mulai tahun 2021 merencanakan bantuan dalam bentuk modal barang, dan bisa terealisasi pada tahun 2022.

Dari beberapa jenis bantuan yang sudah diberi oleh Dinas Koperasi dan UKM kepada 30 responden menyatakan bahwa bantuan tersebut sangat memberikan manfaat bagi pelaku usaha baik pemula atau lanjutan, manfaat ini diantaranya dapat mempercepat produksi, meringankan biaya operasional, tampilan penjualan lebih baik dan rapih seperti yang dirasakan oleh penerima bantuan minibooth dan gerobak. Hasil dari penelitian ini pemanfaatan modal yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM memberikan dampak positif pada kesuksesan bisnis pelaku UMKM di Kabupaten Karawang. Dengan modal yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, pelaku UMKM memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk mereka.

Kata Kunci: UMKM, Kebermanfaatan Bantuan, Modal Usaha

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mampu dalam meningkatkan kesempatan kerja, memberikan dukungan ekonomi kepada banyak orang, serta berperan dalam pembangunan nasional melalui serapan tenaga kerja dan pembagian hasil secara merata di masyarakat. (Fidela et al., 2020)

Selain itu, penting untuk memberikan prioritas, bantuan, perlindungan, dan peluang pengembangan yang besar kepada UMKM sebagai salahsatu pilar pertama ekonomi nasional. Hal ini juga harus dilakukan tanpa mengabaikan peran penting usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada peningkatan keahlian dan terlibatnya usaha kecil dan menengah dalam ekonomi nasional, maka diperlukan upaya yang dilakukan secara komprehensif, terkoordinasi, dan lebih lanjut lagi oleh pemerintah, pemerintah daerah, pelaku bisnis, dan masyarakat secara bersama-sama. (Baihaki & Rokan, 2022)

Menyadari betapa pentingnya peran UMKM dalam perkembangan ekonomi, pemerintah telah mengeluarkan berbagai program bantuan melalui instansi yang terkait, terutama Kementerian Koperasi dan UKM. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM dan sumber daya manusia yang ada. (Menurut informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM)

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008, mikro, kecil, dan menengah adalah jenis bisnis ini dapat menciptakan banyak produksi lowongan dan terdapat manfaat dibidang perekonomian kepada masyarakat secara menyeluruh. Usaha tersebut juga berperan dalam mencapai kesetaraan dan naiknya tingkat hasil bagi masyarakat, mempengaruhi dukungan tumbuhnya ekonomi, serta menjaga stabilitas nasional. Penting bagi pemerintah untuk memberikan prioritas, dukungan, perlindungan, dan peluang pengembangan yang luas terhadap UMKM. UMKM ialah elemen fundamental dalam perekonomian nasional yang memerlukan perhatian khusus, sebagai bentuk yang jelas dalam mendukung sektor usaha rakyat, dengan tidak melupakan peran Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/> (Diakses pada tanggal 24 november 2023)

Sementara itu, permodalan bisnis juga suatu faktor pengaruh pertumbuhan bisnis UMKM. Menurut penjelasan Riyanto (2012), ada beberapa aspek yang harus ada dalam berbisnis selain modal usaha yang sangat penting. Aspek-aspek tersebut

meliputi ahli tenaga kerja (SDM), perkembangan digitalisasi, kondisi, dan juga komunitas. Jika ada cukup modal usaha yang diperlukan untuk memulai usaha, maka modal tersebut dapat berdampak pada pertumbuhan usaha UMKM. Dikutip dari (Wulandari & Sholihin, 2019)

Modal jadi permasalahan utama selalu diterima oleh pelaku usaha sebab mayoritas waktu dan upaya diberikan agar pengelolaan modal dalam bekerja, aktiva lancar yang merupakan bagian signifikan dari total aset. Menurut pendapat Riyanto (2001), modal kerja dimaknai dengan total uang dipakai dalam sebuah periode akuntansi dengan tujuan untuk menciptakan pendapatan dalam jangka pendek. Modal kerja ini terdiri dari aset likuid seperti kas, persediaan barang, piutang (setelah dikurangi margin keuntungan), dan penurunan nilai aset tetap. Dikutip dalam (Aeni et al., 2023)

Tabel 1. Jenis Bantuan Barang yang diberikan Oleh Dinas Koperasi dan UKM kepada UMKM

No	Jenis Bantuan	Jumlah
1	<i>UTILITY SET (SABLON)</i>	32
2	<i>UTILITY SET (BENGKEL)</i>	10
3	<i>UTILITY SET (SALON)</i>	7
4	<i>UTILITY SET (SERVICE AC)</i>	3
5	<i>COOKING TOOLS (Alat Masak)</i>	58
6	GEROBAK	30
7	<i>MINI BOOTH</i>	30
8	<i>CRAFT SET</i>	17
9	MESIN JAHIT	13
	JUMLAH	200

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Karawang, Data diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel 1 ini maka, Dinas Koperasi juga UKM tersebut memberi bantuan berupa barang kepada pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Karawang dengan berbagai jenis barang yang di butuhkan oleh UMKM tersebut.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro adalah area dari pemerintah daerah itu yang bertanggung jawab mengelola sektor Koperasi dan (UMKM). Dinas dengan pimpinan Kepala Dinas di bawah Bupati serta akan tanggung jawab kepada Sekretaris Daerah. Instansi ini bertanggung jawab atas mengurus berbagai hal terkait administrasi, kebijakan pemerintahan lokal, serta memberikan dukungan suatu pembangunannya sektor Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Perda Kabupaten Karawang Nomor 7 tahun 2022 tentang Perlindungan juga Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, dalam pasal 22 menjelaskan bahwa untuk memberdayakan Koperasi, dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi kemudahan dalam perijinan, memberikan pendampingan dan pengelolaan usaha, memberikan pembinaan manajemen, memberikan bimbingan teknis, serta membantu dalam pemasaran produk. Sedangkan dalam pasal 28 dijelaskan bahwa untuk memberdayakan Usaha Mikro,

dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi modal, melakukan promosi dan pemasaran, memberikan dukungan dalam memperoleh bahan baku, serta menyediakan fasilitas pendukung dalam proses produksi. <https://karawangkab.go.id/> (Diakses pada tanggal 24 November 2023)

Dalam beberapa studi sebelumnya, peneliti (Afifah, 2012) menemukan bahwa pemberian kredit dari Dinas Koperasi dan UMKM dapat berkontribusi dalam meningkatkan modal usaha, pendapatan penjualan, dan keuntungan bagi pelaku usaha mikro. Dengan demikian, program pinjaman modal yang disediakan oleh pemerintah dapat mendukung perkembangan usaha mikro. Selanjutnya Menurut (Baihaki & Rokan, 2022) mengungkapkan bahwa usaha mikro dapat meningkatkan permodalan, pendapatan penjualan, dan laba melalui bantuan modal dari Dinas Koperasi dan UKM. Sedangkan oleh (Azzahra et al., 2021) menjelaskan bahwa modal usaha tidak berdampak terhadap keberlanjutan bisnis UMKM dikarenakan Besar kecilnya sebuah modal tidak dapat menjamin bahwa suatu usaha dapat terus berlanjut, Mudahnya akses untuk memperoleh modal tambahan membuat siapapun dapat mengelola sebuah usaha tanpa perlu khawatir akan kekurangan modal. Akan tetapi jika pelaku usaha tidak dapat mengelola modal dengan baik, hal ini tentunya dapat menghambat perputaran modal usaha.

Menurut wawancara dengan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang, pemerintah setempat memberikan bantuan modal usaha berupa barang kepada pelaku UMKM di Kabupaten Karawang. Adanya bantuan tersebut untuk membantu UMKM dalam menjalankan usahanya dengan lebih mudah, baik bagi pelaku usaha yang masih pemula maupun yang lanjutan. Bagi para pemula di dunia Wirausaha, mereka akan mendapatkan bantuan dalam bentuk unit kelompok seperti salon, sablon, bengkel, jasa perbaikan AC, dan mesin jahit untuk kebutuhan tata boga. Sementara untuk wirausaha lanjutan, unit yang digunakan adalah angkringan, minibooth, dan gerobak. Seseorang yang ingin menjadi wirausaha baru harus ikut serta pada kegiatan yang diadakan Dinas Koperasi dan UKM sebagai persyaratan. Namun, bagi mereka yang ingin menjadi wirausaha lanjutan, mereka perlu memenuhi beberapa persyaratan administrasi. Pada tahun 2021, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang bersiap untuk memberikan bantuan kepada pelaku UMKM dalam bentuk modal barang. Pelaksanaan bantuan ini dijadwalkan akan dilaksanakan pada tahun 2022. Dalam upaya untuk memastikan penggunaan bantuan yang benar-benar bermanfaat, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang memilih untuk memberikan bantuan dalam bentuk barang kepada penerima yang telah mengajukan permohonan. Hal ini dilakukan sebagai tindakan pencegahan karena bantuan berupa uang sering kali digunakan dengan cara yang tidak benar.

Berdasarkan fenomena terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang terkait pengelolaan bantuan modal usaha kepada UMKM, terungkap bahwa penggunaan bantuan berupa uang tunai sering kali menimbulkan risiko penyalahgunaan atau penggunaan yang tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, Dinas Koperasi dan UKM tersebut memutuskan untuk memberikan bantuan modal usaha dalam bentuk barang.

Pemberian modal usaha berupa barang ini dilakukan dengan pertimbangan untuk menjamin bahwa bantuan yang disalurkan benar-benar memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi usaha UMKM penerima. Bantuan berupa barang diharapkan dapat langsung mendukung operasional dan pengembangan usaha UMKM tersebut.

Dengan adanya Fenomena tersebut, Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Modal Usaha pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang”

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Sesuai dengan pendapat Sartono (2011), Manajemen keuangan bisa diartikan sebagai mengelola dana dengan efektif dalam berbagai bentuk investasi, serta mengumpulkan dana dengan efisien untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan. Manajemen keuangan memiliki kegunaan yang luas dalam berbagai kebutuhan, tidak hanya terbatas pada perusahaan besar. Dalam konteks UMKM, manajemen keuangan juga menjadi sangat penting untuk mengatur keuangan secara keseluruhan, termasuk pendanaan dan pemantauan laba rugi. Dikutip dalam (Khaerudin Rachman & Pertiwi Hari Sandi, 2023)

Berdasarkan Irfani (2020:11), Manajemen keuangan adalah hal manajemen sumber daya finansial usaha-usaha maksud mencari dan memanfaatkan dana secara produktif guna mencapai target perusahaan secara optimal. Ada empat prinsip utama dalam pengaturan keuangan, yaitu merencanakan, mencatat, melaporkan, dan mengendalikan. Dikutip dalam (Maulida et al., 2022)

Berdasarkan pendapat Dadang Prasetyo Jatmiko (2017:1), Manajemen Keuangan merupakan kegiatan yang terkait dengan merencanakan, mengarahkan, mengawasi, mengorganisir, dan mengendalikan segala sumber daya keuangan perusahaan. Dikutip dalam (Nyla Farida Yulianingsih & Riki Dwi Saputro, 2022)

Menurut beberapa pakar, manajemen keuangan adalah proses pengaturan keuangan perusahaan yang meliputi tindakan rencana, organisasi serta pengendali sumber daya keuangan perusahaan.

Modal Usaha

Berdasarkan pendapat Listyawan Ardi Nugraha (2011:9), "modal usaha ialah jumlah uang yang digunakan sebagai modal awal untuk berbisnis dengan tujuan untuk menghasilkan kekayaan melalui investasi dalam bentuk uang atau barang". Dikutip dalam (Aulia & Hidayat, 2021). Menurut Nitisusastro (2014), berjalannya usaha ini seperti perdagangan, modal merupakan faktor yang sangat penting. Modal ini bisa berasal dari modal sendiri atau dapat juga ditambah dengan modal pinjaman jika modal sendiri tidak mencukupi. Macam modal yang umumnya dapat digunakan agar pemenuhan kebutuhannya modal terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Dikutip dalam (Wulandari & Sholihin, 2019)

Menurut Surdaryono dalam buku Pengantar Manajemen Teori dan kasus (2017: 333-334) menyatakan untuk dapat menjalankan usaha kita membutuhkan

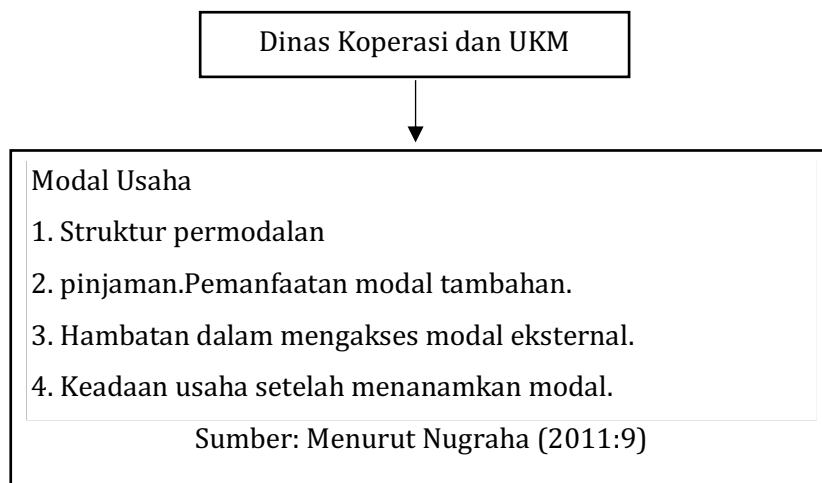
modal awal yang nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan serta besar kecilnya usaha tersebut saat akan dimulai. Selain uang, modal juga mencakup aset-usaha misalnya mesin-mesin, transportasi, bangunan-bangunan, bahanbaku dan sejenisnya diperlukan dalam mengoperasikan bisnis. Untuk memulai atau jalannya suatu bisnis, dibutuhkan modal dan skill. Dikutip dalam (Hidayat & Suhendri, 2022)

Indikator modal menurut Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) Dikutip dalam (Aulia & Hidayat, 2021) yaitu:

1. Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman.
2. Pemanfaatan modal tambahan.
3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal.
4. Keadaan usaha setelah menanamkan modal.

KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk memastikan bahwa yang telah diteliti sudah disamaratakan terhadap masalah yang telah ditetapkan, dibutuhkan pengembangan suatu konsep atau kerangka pemikiran agar dalam penulisan supaya dapat memudahkan dan untuk mengetahui secara nyata bagaimana modal usaha yang diberikan Dinas Koperasi dan UKM. Dalam kerangka berpikir dapat dikemukakan indikator-indikator yang mana digunakan sebagai tolak ukur seperti berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Sumber: Penulis, 2023

Proposisi Penelitian

Terdapat Manfaat dari Bantuan Modal Usaha yang diberikan kepada UMKM oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Metode kualitatif yaitu dalam pengumpulan data dengan berinteraksi langsung antara peneliti dan subjek

penelitian melalui wawancara. Riset ini dilaksanakan mulai dari tanggal 23 Oktober 2023 hingga 31 Desember 2023. Pengumpulan data mencakup wawancara dan observasi intensif, pengumpulan dokumen, dan kajian literatur. Data ini berjenis data primer. Data primer diperoleh dari mengumpulkan informasi langsung dari responden melalui interaksi secara langsung. Serta menggunakan data skunder yang berfungsi sebagai sumber data tidak langsung yang dapat memberikan informasi tambahan dan mendukung validitas data penelitian. Informasi dalam penelitian ini dikumpulkan melalui interaksi dengan informan yang menggunakan kata-kata, bahasa, dan tindakan. Selain itu, penulis juga mendasarkan analisis dan pembahasan pada data yang diperoleh dari studi pustaka menggunakan buku dan internet sebagai sumber informasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Random sampling adalah seluruh populasi target yang memiliki kesempatan sama untuk dipilih, namun pemilihan sampel ini dilakukan secara acak dan tidak berurutan. Populasi dalam penelitian ini merupakan semua UMKM yang ada di daerah kabupaten Karawang yang mendapatkan bantuan modal usaha berupa barang dari Dinas Koperasi dan UKM yang berjumlah 200 orang pada tahun 2022, fokus penelitian adalah pelaku UMKM pemula atau lanjutan yang mendapatkan bantuan modal usaha berupa barang dari Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Karawang. Responden yang dijadikan sample pelaku UMKM baik pemula atau lanjutan yang berjumlah 30 UMKM/Responden karena dilihat dari lokasi dan jenis bantuan yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang didirikan sesuai dengan Peraturan Daerah Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2008 tentang struktur pemerintahan daerah, sama seperti bagian administrasi pemerintah daerah, seperti sekretariat daerah, sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dinas daerah, kecamatan, dan kelurahan, demikian pula Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang memiliki peran penting dalam membantu Bupati dalam pelaksanaan beberapa tugas daerah di bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) serta tugas pemantauan yang diberikan oleh Pemerintah kepada Pemerintah Daerah. Sekarang, Dinas Koperasi dan UKM bertanggung jawab atas empat bidang tugas pemerintahan. Pertama, mereka bertanggung jawab atas tugas-tugas yang wajib dilakukan dalam mengelola kelembagaan koperasi. Kedua, mereka juga memiliki tugas pilihan dalam mengembangkan dan memberdayakan koperasi. Selanjutnya, mereka bertanggung jawab dalam memperkuat dan memberdayakan UKM. Terakhir, mereka juga memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengawasan, pemantauan, dan evaluasi terhadap Koperasi dan UKM.

Sejak tahun 2022, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Karawang telah mengimplementasikan kebijakan pemberian bantuan dalam bentuk barang kepada pelaku UMKM yang mengajukan permohonan bantuan. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pemberian bantuan berupa

barang lebih efektif dibandingkan dengan pemberian uang tunai, mengingat potensi penyalahgunaan dana yang sering terjadi pada bantuan finansial. Kebijakan tersebut dilakukan sebagai langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas bantuan kepada UMKM, sejalan dengan tujuan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang untuk mendukung pengembangan dan pertumbuhan sektor UMKM di wilayah tersebut. Pemberian bantuan berupa barang diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih konkret dan langsung kepada pelaku UMKM, serta mengurangi risiko penyalahgunaan dana bantuan demi meningkatkan daya tahan dan perkembangan UMKM di tingkat lokal. Untuk para Wirausaha pemula, disediakan bantuan dalam bentuk kelompok dengan unit bantuan yang mencakup alat salon, alat sablon, alat bengkel, jasa perbaikan AC, dan mesin jahit untuk tata boga. Sementara itu, beberapa contoh unit dalam wirausaha tingkat lanjutan antara lain angkringan, mini booth, dan gerobak. Calon pengusaha yang belum berpengalaman, harus mengikuti pelajaran yang digelar oleh Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah terlebih dahulu. Namun, wirausaha yang lebih maju perlu memenuhi beberapa tuntutan administratif.

1. Cara pengajuan dan pemberian modal usaha yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang

Pengajuan bantuan modal usaha dapat dianggap sebagai langkah proaktif yang diambil oleh UMKM. Mereka memahami bahwa modal usaha bukan hanya menjadi kunci untuk memulai usaha, tetapi juga sebagai faktor penentu dalam keberlanjutan dan perkembangan usaha mereka. Dukungan modal dari Dinas Koperasi dan UKM menjadi jembatan yang memungkinkan mereka untuk mewujudkan ide-ide kreatif, merancang strategi pemasaran, dan membangun fondasi yang kokoh untuk usaha mereka. Selain manfaat finansial, bantuan modal usaha juga menciptakan peluang bagi pelaku UMKM pemula untuk mendapatkan akses lebih besar ke pasar, meningkatkan daya saing, dan memberikan kontribusi mendukung perkembangan ekonomi daerah. Oleh karena itu, inisiatif ini tidak hanya mendukung perkembangan bisnis individu, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi secara keseluruhan di tingkat lokal.

Proses pengajuan Bantuan modal usaha pada UMKM kepada Dinas Koperasi dan UKM ada beberapa langkah, Seperti berikut:

1. Daftar terlebih dahulu untuk mendapatkan bantuan

Untuk tahap ini Proposal permohonan dapat langsung dikirimkan ke kantor Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.

2. Ketentuan

- a. Bagi Wirausaha Pemula

Wajib Mengikuti Dinas Koperasi dan UKM bekerja sama mengadakan suatu program pelatihan dengan Dinas Ketenagakerjaan terlebih dahulu.

- b. Bagi Wirausaha Lanjutan

Berkaitan dengan administrasi, beberapa persyaratan harus dipenuhi.

3. Persyaratan

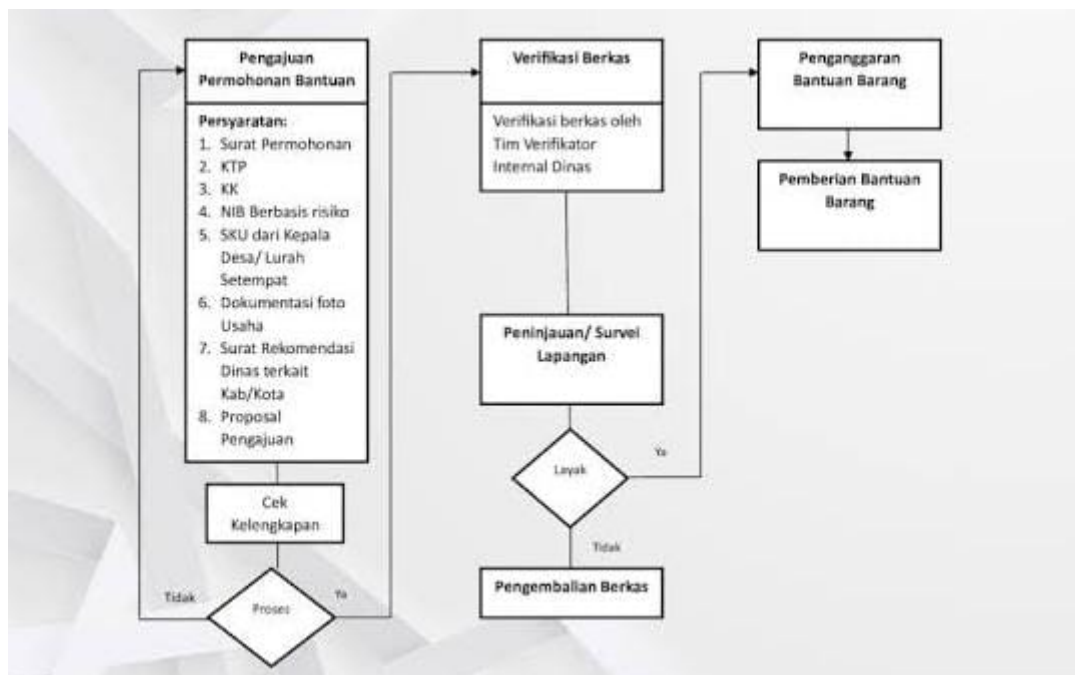
a. Bagi Wirausaha Pemula

Sebaiknya menghadiri Pelatihan terlebih dahulu

b. Bagi Wirausaha Lanjutan

Harus mengumpulkan persyaratan administrasi

- 1) Prioritas utama adalah KTP yang berasal dari Karawang.
- 2) Tempat usaha harus terletak di wilayah Kabupaten Karawang.
- 3) Usaha harus berlokasi di daerah Kabupaten Karawang.
- 4) Lokasi usaha harus berada di Kabupaten Karawang.
- 5) Alamat bisnis harus berlokasi di wilayah Kabupaten Karawang.
- 6) Usaha harus berpusat di Kabupaten Karawang.
- 7) Diperlukan bukti usaha seperti NIB atau SKU agar dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Untuk menjadi seorang wirausaha, diwajibkan memiliki pengalaman minimal selama 2 tahun karena dilakukan penilaian terhadap sejauh mana keterlibatan pengusaha.



Gambar 2. Alur Pengajuan Permohonan Modal Usaha Pada Dinas Koperasi dan UKM

Sumber: <https://diskopukm.sumutprov.go.id/>
(Diakses pada tanggal 10 Juni 2024)

Pemberian modal usaha ini diatur secara bergiliran dengan tujuan utama untuk memberikan kesempatan yang merata kepada semua UMKM di Kabupaten Karawang yang tertarik untuk mendapatkan Bantuan ini. Bagi yang ingin

mendapatkan bantuan, sangat disarankan untuk mengajukan proposal terlebih dahulu. Namun, perlu diketahui bahwa tidak semua proposal akan langsung diterima karena adanya proses verifikasi yang sangat ketat. Proses verifikasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa bantuan disalurkan secara adil dan transparan kepada UMKM yang memenuhi syarat dan benar-benar membutuhkan dukungan ini.

2. Kebermanfaatan yang diperoleh pelaku UMKM dari bantuan modal usaha

Untuk mengetahui bagaimana kebermanfaatan modal yang telah diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang, peneliti melakukan wawancara dengan pelaku UMKM yang pernah menerima bantuan dari Dinas k operasi dan UKM Kabupaten Karawang. Wawancara ini dimaksudkan agar diketahui sejauh mana kebermanfaatan modal yang telah diberikan kepada pelaku UMKM dan bagaimana pemberian modal yang telah dilakukan.

Tabel 2. Tabel UMKM Penerima Bantuan Barang dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Jenis Bantuan	Lama usaha	Keterangan
1.	Aam Lukman	Paledang, Karawang Kulon Kec. Karawang Barat	Sablon	Alat Set Sablon	20 tahun	Melanjutkan
2.	Siti Humayah	Cinanggoh, Karawang Wetan Kec. Karawang Timur	Salon	Alat Set Salon	10 tahun	Melanjutkan
3.	Mariah	Jati 1, Jatilaksana Kec. Pangkalan	Makanan Ringan dan Es	Minibooth	1 tahun 6 bulan	Pemula
4.	Inmar Abdul Aziz	Jati 2, Jatilaksana Kec. Pangkalan	Makanan Ringan	Minibooth	3 tahun	Melanjutkan
5.	Mintarsih	Kaum, Jatilaksana Kec. Pangkalan	Tukang Jahit	Craft Set	2 tahun	Pemula
6.	Yuyu Yunengsih	Kepuh Wareng, Nagasari Kec. Karawang Barat	Soto Ayam	Gerobak	7 tahun	Melanjutkan
7.	Uning Rohani	Kepuh Tengah, Nagasari Kec. Karawang Barat	Nasi Uduk	Minibooth	10 tahun	Melanjutkan
8.	Siti Jaenab	Pasirputih, Sukajaya Kec. Cilamaya kulon	Keripik Pisang	Cooking tools (Alat Masak)	2 tahun	Pemula

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Jenis Bantuan	Lama usaha	Keterangan
9.	Euis Saidah	Krajan 1, Teluk ambulu Kec. Batujaya	Keripik Pisang	Cooking tools (Alat Masak)	5 tahun	Melanjutkan
10.	Suherman	Kosambi Batu, Kosambi Batu Kec. Cilebar	Keripik tempe	Cooking tools (Alat Masak)	3 tahun	Melanjutkan
11.	Marlinah	Sinarsari, Kalangsari Kec. Rengasdengklok	Aneka kue kering hari raya	Cooking Tools (Alat Masak)	2 tahun	Melanjutkan
12.	Irma Yulistiani	Sukaesmi, Anggadita Kec. Klari	Cemilan Anak SD	Minibooth	10 tahun	Melanjutkan
13.	Dea Fitrajaya	Sukaesmi, Anggadita Kec. Klari	Konveksi	Mesin jahit	3 tahun	Melanjutkan
14.	Ahmad	Rangdu I, Rangdumulya Kec. Pedes	Sablon	Alat Set Sablon	3 tahun	Pemula
15.	Rusmawati	Rangdu I, Rangdumulya Kec. Pedes	Pedagang Nasi	Cooking tools (Alat Masak)	2 tahun	Melanjutkan
16.	Nurhalimah	Langseb IV, Kertaraharja Kec. Pedes	Seblak	Cooking tools (Alat Masak)	1 tahun	Pemula
17.	Rasem	Lemah Duhur, Lemah Duhur Kec. Tempuran	Rengginang	Cooking tools (Alat Masak)	3 tahun	Melanjutkan
18.	Saripudin	Tangkolo, Tegalurung Kec. Cilamaya Kulon	Bubur Kacang	Gerobak	5 tahun	Melanjutkan
19.	Terkem	Bayurlor, Bayurlor Kec. Cilamaya Kulon	Seblak	Minibooth	2 tahun	pemula
20.	Siti Rohmah	Krajan II A, Sampalan Kec. Kutawaluya	Akar Kelapa	Cooking tools (Alat Masak)	4 tahun	Melanjutkan
21.	Rusni	Tegalasem, Sindangsari Kec. Kutawaluya	Penjahit	Mesin Jahit	4 tahun	Melanjutkan

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Jenis Bantuan	Lama usaha	Keterangan
22.	Hariri Alpa Ruki	Sumurgede, Sumurgede Kec. Cilamaya Kulon	Sablon	Alat Set Sablon	3 tahun	Melanjutkan
23.	Karmi	Dusun IV, Sumurgede Kec. Cilamaya Kulon	Stik Bawang	Cooking Tools (Alat Masak)	2 tahun	Pemula
24.	Yati	Dusun IV, Sumurgede Kec. Cilamaya Kulon	Kacang goreng	Cooking Tools (Alat Masak)	2 tahun	Pemula
25.	Nurjanah	Krajan, Tegalurung Kec. Cilamaya Kulon	Kembang Goyang	Cooking Tools (Alat Masak)	2 tahun	pemula
26.	Ota Sonjaya	Pedes II, Payungsari Kec. Pedes	Bengkel	Alat Set Bengkel	2 tahun	Pemula
27.	Usniwati	Babakan Jati, Adiarsa Timur Kec. Karawang Timur	Rempeyek	Cooking Tools (Alat Masak)	15 tahun	Melanjutkan
28.	Iin Solihin	Jatirasa Timur, Karangpawitan Kec. Karawang Barat	Semprong	Cooking Tools (alat Masak)	5 tahun	Melanjutkan
29.	Ramdani Rahayu	Kaum jaya, Puserjaya Telukjambe timur	Soto ayam	Gerobak	2 tahun	Melanjutkan
30.	Ilah Karmilah	Bumi Telukjambe, Sukaluyu Telukjambe	Kacang gorenng	Cooking Tools (alat masak)	5 tahun	Melanjutkan

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Pada Tabel 2, hasil dari beberapa responden menunjukkan bahwa dalam kategori pelaku UMKM, terdapat dua kelompok utama. Pertama, terdapat mereka yang baru saja memulai usaha mereka. Hal ini tercermin dari sejumlah responden yang mencatatkan diri mereka sebagai pemilik usaha baru di sektor UMKM. Mereka mungkin masih dalam tahap awal pengembangan usaha dan sedang mencari pijakan di pasar. Sementara itu, kelompok kedua adalah pelaku UMKM yang memilih untuk melanjutkan usaha mereka. Beberapa responden mencatatkan diri mereka sebagai pemilik usaha yang telah beroperasi untuk periode tertentu. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa ada keberlanjutan dalam sektor UMKM, di mana beberapa pelaku

bisnis memilih untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha yang telah mereka dirikan sebelumnya.

Pelaku UMKM yang memilih untuk melanjutkan usaha yang sudah mereka dirikan memiliki strategi yang cukup menarik. Mereka telah mengambil langkah-langkah proaktif dengan terlebih dahulu membuka dan mengelola usaha mereka sebelum kemudian mengajukan permohonan bantuan modal usaha kepada Dinas Koperasi dan UKM. Pendekatan ini mencerminkan kebijaksanaan mereka dalam mengelola risiko dan mengoptimalkan potensi pertumbuhan usaha. Dengan membuka usaha terlebih dahulu, pelaku UMKM tersebut mungkin telah mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam operasional sehari-hari. Setelah mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai kondisi pasar dan kebutuhan pelanggan, mereka kemudian mengambil langkah selanjutnya dengan mengajukan permohonan bantuan modal usaha.

Penerimaan bantuan modal usaha dari Dinas Koperasi dan UKM menjadi poin penting dalam pengembangan usaha yang sudah ada. Modal tersebut dapat diarahkan untuk berbagai keperluan, seperti meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk atau layanan, atau bahkan melakukan diversifikasi produk. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat lebih progresif dan responsif terhadap perubahan dalam pasar yang dinamis. pelaku UMKM juga dapat lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha yang sudah ada, menciptakan peluang pertumbuhan yang berkelanjutan, dan pada akhirnya, menyumbangkan dampak yang lebih signifikan bagi perekonomian lokal.

Pelaku UMKM yang sangat kuat untuk memulai usaha, namun mengalami kendala utama dalam hal modal usaha. Mereka adalah individu atau kelompok yang memiliki visi dan semangat wirausaha, tetapi terhambat oleh keterbatasan finansial. Dalam mengatasi tantangan ini, sejumlah UMKM pemula memilih untuk mengajukan bantuan modal usaha kepada Dinas Koperasi dan UKM. Permohonan ini tidak hanya mencerminkan kebutuhan mendesak akan dukungan keuangan, tetapi juga menunjukkan keyakinan pelaku UMKM pemula terhadap peran penting pemerintah daerah dalam memberikan dukungan kepada sektor UMKM.

Tabel 3. Kebermanfaatan Bantuan dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang

No	Nama	Jenis Usaha	Kebermanfaatan
1.	Aam Lukman	Sablon	Mempercepat Produksi dan Meningkatkan jumlah produksi.
2.	Siti Humayah	Salon	Awalnya tidak mempunyai Kursi Keramas (<i>Washbak</i>), satu set gunting, satu set sisir potong rambut, dan clipper. Kini menjadi mempunyai alat kursi keramas dan bertambah set gunting, set sisir potong rambut, dan clipper.

3.	Mariah	Makanan Ringan dan Es	Dulunya hanya berjualan menggunakan meja saja kini dapat berjualan menggunakan minibooth dan dapat mempermudah penataan.
4.	Inmar Abdul Aziz	Makanan Ringan	Dapat menambah tempat untu berjualan yang tadinya hanya menggunakan meja saja dan kini menjadi bertambah dengan adanya minibooth
5.	Mintarsih	Tukang Jahit	Dapat meringankan biaya produksi, meningkatkan proses produksi dan kualitas produksi.
6.	Yuyu Yunengsih	Soto Ayam	Jadi tidak perlu menyewa tempat usaha besar, dan dapat menghemat biaya operasional
7.	Uning Rohani	Nasi Uduk	Dulunya hanya berjualan menggunakan meja saja kini dapat berjualan menggunakan minibooth dan dapat mempermudah penataan.
8.	Siti Jaenab	Keripik Pisang	Dapat menambah jumlah produksi dan Meringankan biaya operasional
9.	Euis Saidah	Keripik Pisang	Meringankan biaya operasinal, menambah jumlah produksi dan Mempercepat produksi
10.	Suherman	Keripik tempe	Dapat menambah Jumlah Produksi dan mempercepat produksi
11.	Marlinah	Aneka kue kering hari raya	Dapat meringankan biaya operasional untuk membeli barang-barang
12.	Irma Yulistiani	Cemilan Anak SD	Awalnya hanya berjualan menggunakan meja kini dapat berjualan menggunakan minibooth dan dapat terlihat lebih menarik pelanggan
13.	Dea Fitrajaya	Konveksi	Dapat menambah dan mempercepat jumlah produksi perhari
14.	Ahmad	Sablon	Meringankan biaya operasional dan menbah jumlah produksi
15.	Rusmawati	Pedagang Nasi	Dapat meringankan biaya operasional untuk pembelian alat dan mempercepat serta menambah jumlah produksi
16.	Nurhalimah	Seblak	Dapat meringankan biaya operasional untuk pembelian alat dan mempercepat serta menambah jumlah produksi
17.	Rasem	Rengginang	Dapat menambah jumlah produksi
18.	Saripudin	Bubur Kacang	Meminimalisir biaya operasional
19.	Terkem	Seblak	Tadinya berjualan hanya menggunakan meja saja kini menjadi menggunakan minibooth dan dapat meminimalisir biaya juga
20.	Siti Rohmah	Akar Kelapa	Meningkatkan jumlah produksi dan mempercepat produksi
21.	Rusni	Penjahit	Meringankan biaya operasional, meningkatkan jumlah produksi perhari dan mempercepat produksi

22.	Hariri Alpa Ruki	Sablon	Mempercepat Produksi dan Meningkatkan jumlah produksi
23.	Karmi	Stik Bawang	Meringankan biaya Operasional pembelian alat masak
24.	Yati	Kacang goreng	Meringankan biaya Operasional pembelian alat masak
25.	Nurjanah	Kembang Goyang	Meringankan biaya Operasional pembelian alat masak
26.	Ota Sonjaya	Bengkel	Meringankan biaya Operasional pembelian perlengkapan bengkel
27.	Usniwati	Rempeyek	Mempercepat dan menambah jumlah produksi
28.	Iin Solihin	Semprong	Memudahkan dan mempercepat produksi
29.	Ramdani Rahayu	Soto ayam	Mengupgrade gerobak yang sudah rusak
30.	Ilah Karmilah	Kacang goreng	Menambah jumlah produksi dan mempercepat produksi

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan analisis Tabel 3, data menunjukkan dengan jelas bahwa kebermanfaat modal usaha yang disalurkan oleh Dinas Koperasi dan UKM kepada pelaku UMKM sangat signifikan. Modal usaha ini tidak hanya menjadi penyokong, melainkan juga menjadi pendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UMKM yang menerima bantuan. Pemberian modal usaha dari pihak Dinas Koperasi dan UKM ternyata mampu memberikan dampak positif yang terukur. Salah satu hasil yang paling mencolok adalah peningkatan dalam kapasitas produksi bagi sebagian besar UMKM yang menerima modal. Dengan demikian, modal ini tidak hanya menjadi sumber finansial, tetapi juga pendorong untuk perkembangan usaha mereka.

Selain itu, bantuan modal usaha juga meringankan beban biaya operasional UMKM. Hal ini tercermin dari berkurangnya beban finansial yang harus ditanggung oleh para pelaku UMKM, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada peningkatan kualitas produk dan pelayanan. Sebagai tambahan, modal usaha dari Dinas Koperasi dan UKM juga memberikan peluang bagi UMKM yang sebelumnya tidak memiliki gerobak atau minibooth untuk memulai usaha mereka. Dengan adanya modal, mereka dapat memiliki tempat usaha yang lebih permanen, memberikan stabilitas dan keberlanjutan yang lebih baik. Dengan demikian, keberhasilan modal usaha dari Dinas Koperasi dan UKM tidak hanya tercermin dalam angka, tetapi juga dalam dampak nyata yang dirasakan oleh pelaku UMKM, membuka peluang baru dan meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal.



Gambar 3.1 Alat Set Bengkel



Gambar 3.2 Alat Set Sablon



Gambar 3.3 Alat Set Salon



Gambar 3.4 Minibooth



Gambar 3.5 Mesin Jahit



Gambar 3.6 Gerobak



Gambar 3.7 Craft Set



Gambar 3.8 Cooking Tools (Alat masak)



Gambar 3. Jenis-jenis alat bantuan yang di berikan oleh Dinas Koperasi dan UKM

Sumber: Hasil Peneliti (2023)

Berdasarkan gambar diatas merupakan alat bantuan yang didistribusikan Dinas Koperasi dan UKM pada tahun 2022, dapat dilihat bahwa alat bantuan yang telah disalurkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Karawang pada tahun 2022 merupakan inisiatif nyata dari Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang. Distribusi alat bantuan ini menandai langkah konkret yang diambil untuk mendukung serta mendorong perkembangan sektor Koperasi dan UKM, terutama UMKM yang beroperasi di Karawang.

Gambar tersebut menunjukkan bahwa komitmen yang kuat dari Dinas Koperasi dan UKM dalam memberikan dukungan yang lebih spesifik kepada pelaku usaha kecil dan menengah di wilayah tersebut. Fokus pada UMKM di Karawang menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan lokal dan potensi pertumbuhan ekonomi di tingkat mikro. Diharapkan bahwa langkah-langkah ini tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga berperan dalam memberikan dampak positif secara menyeluruh terhadap perkembangan ekonomi lokal.

Pembahasan

1. Cara pengajuan dan pemberian modal usaha yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang

Proses pengajuan Bantuan Modal Usaha bagi pelaku UMKM di Kabupaten Karawang dirancang untuk memberikan kemudahan serta menjaga transparansi dan keberlanjutan program. Pelaku UMKM yang berminat mendapatkan bantuan modal dapat memulai dengan mengunjungi langsung kantor Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.

Pertama-tama, para pelaku UMKM diarahkan untuk menyusun dokumen pengajuan dengan lengkap. Ini melibatkan pengumpulan semua dokumen yang relevan, termasuk identifikasi usaha, dokumen pendukung keberlanjutan usaha, serta rincian rencana penggunaan dana bantuan modal. Kehadiran proposal pengajuan yang telah melalui proses di kantor desa dan ditanda tangani di atas materai menjadi langkah penting untuk menunjukkan keseriusan dan legalitas pengajuan. Setelah pelaku UMKM membawa dokumen lengkap dan proposal pengajuan, proses selanjutnya melibatkan tahap verifikasi oleh tim verifikator yang ditunjuk oleh Dinas Koperasi dan UKM. Tim verifikator ini memiliki tugas utama untuk memeriksa keabsahan dokumen yang diajukan dan memastikan bahwa usaha yang diajukan memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan.

Verifikasi ini dapat mencakup pengecekan data usaha, penilaian keberlanjutan, dan evaluasi rencana penggunaan dana. Jika pengajuan memenuhi syarat, pelaku UMKM akan diberikan persetujuan untuk menerima bantuan modal tersebut. Namun, jika ada kekurangan atau ketidaksesuaian, tim verifikator dapat memberikan masukan atau permintaan tambahan informasi kepada pemohon.

Proses verifikasi ini bukan hanya sebagai langkah administratif semata, tetapi juga sebagai bentuk pengawasan dan penjaminan bahwa bantuan modal disalurkan kepada pelaku UMKM yang benar-benar membutuhkan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Dengan pendekatan ini, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten

Karawang dapat memastikan bahwa dana bantuan modal digunakan secara efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan Untuk kemajuan UMKM di daerah tersebut.

Prinsip bergilir ini bertujuan untuk menciptakan kesetaraan peluang bagi seluruh UMKM di Kabupaten Karawang yang berminat mendapatkan bantuan. Oleh karena itu, bagi pihak yang berkeinginan menerima bantuan, disarankan untuk mengajukan proposal permohonan secara terlebih dahulu. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa tidak semua proposal yang diajukan akan langsung diterima, karena adanya proses verifikasi yang dilakukan untuk memastikan kelayakan dan kebutuhan yang sesuai. Proses verifikasi ini merupakan langkah penting untuk menjaga transparansi dan keadilan dalam penyaluran bantuan, serta untuk memastikan bahwa bantuan benar-benar diperuntukkan kepada UMKM yang memenuhi syarat.

Dari hasil wawancara dengan para pelaku UMKM di Kabupaten Karawang, terlihat bahwa terdapat pendapatan mengenai penggunaan dana yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah UKM. Sejumlah pelaku UMKM memanfaatkan modal tersebut sebagai sumber daya kerja, juga dapat menambah jumlah produksi dan dapat meringankan biaya operasional di mana mereka memperoleh mesin dan alat produksi guna mendukung proses pembuatan produk.

Pemberian modal oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Karawang merupakan alokasi anggaran yang disediakan oleh pemerintah daerah dan dikelola secara langsung melalui lembaga tersebut. Modal yang diberikan tidak berbentuk uang tunai, melainkan berupa barang atau alat pendukung bagi pelaku UMKM. Adanya pembagian bantuan secara bergilir mengindikasikan bahwa UMKM yang telah menerima bantuan pada tahun sebelumnya tidak akan mendapatkan bantuan kembali di tahun berikutnya. Kebijakan ini diimplementasikan untuk menghindari persepsi bahwa bantuan hanya diberikan kepada UMKM tertentu.

2. Kebermanfaatan yang diperoleh pelaku UMKM dari Bantuan Modal Usaha

Pemanfaatan modal ini terfokus pada penyelesaian permasalahan kapasitas tenaga kerja dan mesin, memungkinkan efisiensi operasional yang lebih baik. Selain itu, modal oleh Dinas Koperasi dan UKM juga dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM untuk meningkatkan upaya pemasaran produk mereka. Dalam hal ini, modal digunakan untuk pengembangan produk baru atau peningkatan kualitas produk yang sudah ada. Beberapa pelaku UMKM juga menggunakan modal ini untuk inovasi produk, sehingga mampu bersaing lebih baik di pasar. Pemanfaatan modal untuk keperluan pemasaran dan pengembangan produk memberikan kontribusi positif dalam memperluas pangsa pasar dan meningkatkan citra produk UMKM di Kabupaten Karawang.

Secara keseluruhan, pemanfaatan modal Dinas Koperasi dan UKM menyajikan informasi memberikan dampak positif pada kesuksesan bisnis pelaku UMKM di Kabupaten Karawang. Dengan modal yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, pelaku UMKM memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk mereka. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat

individu bagi pelaku UMKM, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan daya saing sektor UMKM secara keseluruhan di pasar lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan diatas, bahwa bisa dikutip simpulan diantaranya:

1. Pengajuan bantuan modal usaha dapat dianggap sebagai langkah proaktif yang diambil oleh UMKM. Mereka memahami bahwa modal usaha bukan hanya menjadi kunci untuk memulai usaha, tetapi juga sebagai faktor penentu dalam keberlanjutan dan perkembangan bisnis mereka dan Pemberian modal oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang merupakan alokasi anggaran yang disediakan oleh pemerintah daerah dan dikelola secara langsung. Modal yang diberikan tidak berbentuk uang tunai, melainkan berupa barang atau alat pendukung bagi pelaku UMKM.
2. Bantuan modal usaha oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang telah membawa dampak positif yang signifikan bagi para pelaku usaha di wilayah tersebut. Bantuan ini memberikan manfaat tidak hanya untuk pengusaha yang baru memulai, tetapi juga bagi pelaku usaha yang berkelanjutan. Contohnya, bagi pelaku usaha pemula, bantuan modal ini telah mengubah cara berjualan dari sekadar meja sederhana menjadi kemungkinan untuk mengupgrade tempat berjualan. Dengan adanya dukungan modal, para pelaku usaha pemula kini memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik tempat berjualan mereka. Hal ini tidak hanya memberikan peluang untuk pertumbuhan bisnis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih profesional dan menarik bagi konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. N., Oktaviani, T. A., Pertiwi, S., Sandi, H., & Hidayaty, D. E. (2023). *Modal Kerja CV. Percetakan Sofasco*. 2(6), 496–501.
- Afifah, R. Z. dan A. H. S. (2012). Analisis Bantuan Modal dan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang (Studi Kasus : KPUM di Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah. In *Diponegoro Journal Of Economic* (Vol. 1, Issue 1).
- Agustian, I., Mufidah, N., Chakra Setiawan, H., Suklani, S., & Chakra Setiawan, H. (2023). Manajemen Evaluasi Kinerja Guru di Pondok Pesantren Allman Putra Ponorogo. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(09), 1873–1882.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Total L Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. July, 1–23.

- Apriliansi, A. D., Amelia, M., Maryani, S., & Mulyadi, D. (2023). Perkembangan Pasar Modal Dalam Perekonomian di Negara Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 538–541.
- Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal Inovasi Terhadap Kinerja Umkm KainPerca DiKecamatan Medan Denai. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i2.1701>
- Azzahra, C. I., Suyanto, S., & Darmayanti, E. F. (2021). Pengaruh Kreativitas, Modal Usaha, Diversifikasi Produk Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm (Studi Pada Umkm Bidang Perdagangan DiKelurahan Iringmulyo Kota Metro). *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 2(1), 104–112.
- Baihaki, F. R., & Rokan, M. K. (2022). Analysis of Capital Assistance for Micro Enterprises by the Service of Cooperatives and SMEs. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 2(1), 225–228.
- Fajar Perdana Kurniawan. (2018). Analisis Dampak Modal Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan (Studi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo). *Feb Ub*, 1–104.
- Febri, R., Pradani, E., Anam, A. K., Jadid, U. N., Febri, R., & Pradani, E. (2023). Analisis Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Probolinggo Terhadap Pemberdayaan UMKM di Masa Pemulihan Covid-19. *04(01)*, 33–45.
- Fidela, A., Pratama, A., & Nursyamsiah, T. (2020). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu , Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 493–498.
- Hidayat, L. M. I., & Suhendri, A. (2022). Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Fotocopy Di Wilayah Gomong Kota Mataram. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 33–46.
- Kamaludin. (2018). Analisis Modal Usaha di Masyarakat Pedesaan. *3(9)*, 49–60.
- Khaerudin Rachman, A., & Pertiwi Hari Sandi, S. (2023). Sumber Pendanaan Pada Umkm Kripik Pisang Di Desa Kertaraharja. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 3444–2448.
- Maulida, M. N., Yousida, I., & Lestari, T. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bkkbn Porvinsi Kalimantan Selatan. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(02), 133–140.
- Mulyadi, D. (2018). Analisis Strategi Pemberdayaan Industri Kecil Dan Menengah Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan Dan Energi Kabupaten Karawang. *Buana Ilmu*, 2(2).
- Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. dkk. (2022). *Manajemen Keuangan (Konsep dan Implementasi)*. Media Sanins Indonesia.

- Muthmainnah, S., Mila, M., & Ichfan, H. (2019). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 32.
- Najib, A., & Mursyidah, L. (2023). Peran Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro. *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1), 139–152.
- Nyla Farida Yulianingsih, & Riki Dwi Saputro. (2022). Analisis Penerapan Manajemen Keuangan Terhadap Alokasi Apbd Desa Gondosuli Tahun 2021. *Jimbien : Jurnal Mahasiswa Manajemen, Bisnis, Entrepreneurship*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.36563/jimbien.v1i1.485>
- Pertiwi, S., Sandi, H., & Mulyadi, D. (2023). *Analysis of Amenities in Increasing Tourism Revenue at Curug Cigentis Karawang*. 1(05), 562–569.
- Sandi, S. P. H. (2022). *Manajemen Keuangan teori dan Implikasi*. Media Sains Indonesia.
- Sephia Nurul Susanti, Dedi Mulyadi, S. P. H. S. (2024). *Analysis of efforts to maintain profits in seasonal times at cipta grafika karawang printing*. 7.
- Widyani, P., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2023). Analisis Pendapatan UMKM Bulan Ramadhan Pada Kecamatan Telukjambe Timur Karawang Tahun 2023. *Management Studies and ...*, 4(5), 7101–7106.
- Wulandari, N., & Sholihin, H. (2019). Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Wulansari, A., Hakim, L., & Ramdani, R. (2021). Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang Dalam Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 7(1), 82–93.